

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Profil Satuan Brigade Mobil Detasemen C Madiun<sup>107</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu anggota Satuan Brigade Mobil Detasemen C Madiun yang merupakan bagian dari Satuan Korps Brimob Polda Jawa Timur atau biasa disingkat Sat Brimob Polda Jatim yang bertugas melaksanakan kegiatan penanggulangan terhadap gangguan keamanan berintensitas tinggi, terorisme, huru-hara/Kerusuhan massa, kejahatan terorganisir bersenjata api atau bahan peledak termasuk penyelamatan dan pertolongan (SAR) akibat bencana maupun gangguan lainnya bersama unsur pelaksana negeri, sesuai perintah Kapolda Jatim atau permintaan mendesak dari satuan fungsi/kewilayahan Polda Jawa Timur.

##### a. Sejarah Korps Brigade Mobil<sup>108</sup>

Korps Brimob terdiri dari 2 (dua) cabang yaitu Gegana dan Pelopor. Gegana bertugas untuk melaksanakan tugas-tugas operasi kepolisian khususnya yang spesifik seperti; Penjinakan Bomb (Bomb Disposal), penanganan KBR (Kimia, Biologi, dan Radioaktif), Anti-Terror (Counter Terrorism), dan Inteligensi. Sementara Pelopor

---

<sup>107</sup> Korps Brimob Polri dalam <http://korbrimob.polri.go.id>, diakses 09 Mei 2020

<sup>108</sup> Wikipedia, “*Korps Brigade Mobile*” dalam <http://id.m.wikipedia.org>, diakses 24 April

bertugas untuk melaksanakan tugas-tugas operasi kepolisian khususnya yang bersifat Paramiliter, seperti: Penanganan Kerusuhan/Huru-Hara (Riot Control), Pencarian dan Penyelamatan (SAR), Pengamanan instalasi vital, dan operasi Gerilya serta pertempuran hutan terbatas.

Pada umumnya, kedua cabang ini sama-sama mempunyai kemampuan taktikal sebagai unit kepolisian khusus, diantaranya: kemampuan dalam tugas-tugas pembebasan sandra di area-area perkotaan (urban setting), Penggerebekan kepada kriminal bersenjata seperti teroris separatis dan operasi-operasi lainnya yang mendukung kinerja kesatuan-kesatuan kepolisian umum. Brimob pertama-tama terbentuk dengan nama *Tokubetsu Keisatsutai* atau Pasukan Polisi Istimewa. Kesatuan ini pada mulanya diberi tugas untuk melucuti senjata tentara jepang, melindungi kepala Negara dan mempertahankan ibu kota. Brimob turut berjuang dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Di bawah pimpinan inspektur Polisi I Mochammad Jasin, Pasukan Polisi Istimewa ikut terlibat dalam pertempuran 10 November 1945 melawan tentara sekutu, pada masa penjajahan Jepang Brimob dikenal dengan sebutan *Tokubetsu Keisatsutai*. Pasukan ini yang pertama kali mendapat penghargaan dari Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno yaitu Sakanti Yano Utama.

Pada tanggal 14 November 1946 Perdana Menteri Sutan Sjahrir membentuk Mobile Brigade (Mobrig) sebagai ganti Pasukan

*Polisi Istimewa*. Tanggal ini ditetapkan sebagai hari jadi Korps Baret Biru. Pembentukan Mobrig ini dimaksudkan sebagai perangkat politik untuk menghadapi tekanan politik dari tentara dan sebagai pelindung terhadap kudeta yang melibatkan satuan-satuan militer. Di kemudian hari korps ini menjadi rebutan antara pihak polisi dan pihak militer.<sup>109</sup>

Pada tanggal 1 Agustus 1947, Mobrig dijadikan satuan militer. Dalam kapasitas ini Mobrig terlibat dalam menghadapi berbagai gejolak di dalam Negeri. Pada tahun 1948, di bawah pimpinan Moehammad Jasin dan Inspektur Polisi II Imam Bachri bersama pasukan TNI berhasil menumpas pelaku Peristiwa Madiun di Msiun dan Blitar Selatan dalam Operasi Trisula. Mobrig juga dikerahkan dalam menghadapi geraka separatis DI/TII di Jawa Barat yang dipimpin oleh Kahar Muzakar dan Daud Beureueh. Pada awal tahun 1950 pasukan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) yang dipimpin Kapten Raymond Westerling menyerbu Kota Bandung. Untuk menghadapinya, empat kompi Mobrig dikirim untuk menumpaskannya.

Pada Tahun 1953, Mobrig juga dikerahkan di Kalimantan Selatan untuk memadamkan pemberontakan rakyat yang dipimpin Ibnu Hajar. Ketika Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) diumumkan pada 15 Februari 1958 dengan Syafruddin Prawiranegara sebagai tokohnya, pemerintah pusat menggelar Operasi

---

<sup>109</sup> *ibid*

Tegas, Operasi Saptamarga DAN Operasi 17 Agustus dengan mengerahkan Mobrig dan melalui pasukan-pasukan tempurnya yang lain. Batalyon Mobrig bersama pasukan-pasukan TNI berhasil mengatasi gerakan koreksi PRRI di Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatra Timur, Riau dan Bengkulu. Dalam Operasi Mena pada 11 Maret 1958 beberapa kompi tempur Mobrig melakukan serangan ke kubu-kubu pertahanan Permesta di Sulawesi Tengah dan Maluku.

Tanggal 14 November 1961 bersamaan dengan diterimanya Pustaka Nugraha Sakanti Yana Utama, satuan Mobrig berubah menjadi *Korps Brigade Mobil* (Korps Brimob). Brimob pernah terlibat dalam beberapa peristiwa penting seperti konfrontasi dengan Malaysia tahun 1963 dan aneksasi Timor Timur tahun 1975. Brimob sampai sekarang ini kira-kira berkekuatan 30.000 personel, ditempatkan dibawah kewenangan Kepolisian Daerah masing-masing Provinsi.

Pada tahun 1981 Brimob membentuk sub unit baru yang disebut unit Penjinak Bahan Peledak (Jihantak). Semenjak tahun 1992 Brimob pada dasarnya adalah organisasi yang dilatih dan diorganisasikan dalam kesatuan-kesatuan. Brimob memiliki kekuatan sebesar 12.000 personel. Brigade ini fungsi utamanya adalah sebagai korps untuk menanggulangi situasi darurat, yakni membantu tugas kepolisian kewilayakan dan menangani kejahatan dengan intensitas tinggi yang menggunakan senjata api dan bahan peledak dalam operasi yang membutuhkan aksi yang cepat.

Mereka menerjunkan dalam operasi pertahanan dan keamanan domestik, dan telah dilengkapi dengan perlengkapan anti huru-hara khusus untuk menangani demonstrasi massa. Semenjak huru-hara terjadi pada bulan Mey 1998, Pasukan Anti Huru-Hara (PHH) kini menerima latihan khusus untuk menangani anti huru-hara. Dan terus menerus melakukan pembaruan dalam bidang materi pelaksanaan Pasukan Huru-Hara (PHH). Beberapa elemen dari Brimob juga telah dilatih untuk melakukan operasi lintas udara dan juga sekarang sudah melakukan pelatihan SAR (Search And Rescue).

**b. Struktur Organisasi Satuan Brigade Mobil Detasemen C Madiun<sup>110</sup>**

Susunan organisasi Satuan Brigade Mobil Detasemen C Madiun berdasarkan Surat Keputusan DANKORBRIMOB (Komandan Korps Brimob) tahun 2019.

- 1) DANKI atau Komandan Kompi yang bertugas memberi komando atau perintah tertinggi pada kantor Sat Brimob Detasemen C Madiun
- 2) WADANKI atau Wakil Komandan Kompi
- 3) PA OPS atau Perwira Operasi
- 4) PAMIN atau Perwira Administrasi
- 5) DANTON atau komandan Peleton

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Aipda Andik (salah satu amggota Danton 4 MakoBrimob Detasemen C Madiun), Tanggal 8 April 2020 Pukul 16:00 WIB

**c. Visi-Misi dan Tujuan Korps Brimob Polri<sup>111</sup>**

1) Visi

Korps Brimob Polri Yang Profesional, Modern, dan Terpercaya.

2) Misi

- a) Mewujudkan Brimob Polri yang disiplin, solid dan loyal.
- b) Mewujudkan postur Korps Brimob Polri yang ideal efektif dan professional dengan didukung peralatan dan almatsus yang modern.
- c) Meningkatkan sistem manajemen sumber daya manusia Korps Brimob Polri melalui pendidikan dan latihan guna professional dalam rangka menghadapi ancaman gangguan kamtibnas berintegrasi tinggi.

3) Tujuan

- a) Terwujudnya personil Korps Brimob Polri yang professional, kompeten, bermoral, modern, unggul dan dipercaya masyarakat.
- b) Terwujudnya pemenuhan alpakam/almatsus Korps Brimob Polri guna mendukung kelancaran tugas Operasional Korps Brimob Polri.
- c) Terwujudnya kepercayaan masyarakat (trust building) atas keberhasilan pelaksanaan tugas Korps Brimob Polri dalam

---

<sup>111</sup>Korps Brimob Polri “*Visi Misi Korps Brimob Polri*” dalam <http://korbrimob.polri.go.id>, diakses 09 Mei 2020

rangka memberi perlindungan, pengayoman dan pelayanan serta memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.

**d. Kualifikasi dan Peran Korps Brimob Polri<sup>112</sup>**

- 1) Kualifikasi setiap anggota Brimob adalah:
  - a) Kemampuan dasar navigasi Peta dan Kompas.
  - b) Intelejen.
  - c) Anti Teror.
  - d) Pengendali Huru-Hara.
  - e) Perang Gerilya, Taktik Perang Jarak Dekat/Urban.
  - f) Penjinak Bahan Peledak (Jihantak).
  - g) Menangani kejahatan berintegritas tinggi bersenjata.
  - h) Mampu mengoperasikan komputer.
  - i) Survailen, penyamaran dan pembuntutan.
  - j) Kemampuan perorangan dan satuan.
- 2) Peran
  - a) Peran untuk membantu fungsi polisi lainnya.
  - b) Peran untuk melengkapi operasi kepolisian kewilayahan yang dilakukan bersamaan dengan fungsi polisi lainnya.
  - c) Peran untuk Melindungi anggota unit Polisilainnya serta warga sipil yang berada di bawah ancaman.
  - d) Peran untuk memperkuat fungsi kepolisian lainnya dalam pelaksanaan tugas operasional daerah.

---

<sup>112</sup> *Ibid*

- e) Melayani untuk menggantikan dan menangani tugas-tugas Kepolisian kewilayahannya apabila situasi atau sasaran sudah mengarah ke kejahatan berkedah tinggi.

## **B. Paparan Data**

Paparan data di sini adalah uraian data yang disajikan peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti. Paparan data diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi mengenai pemenuhan hak dan kewajiban suami dan istri Polisi dalam pernikahan jarak jauh.

1. Wawancara dengan Aipda Krista Andi Sanjaya di Kantor Sat Brimob Detasemen C Madiun.

Pada hari jum'ad penulis melakukan wawancara dengan Aipda Krista Andi Sanjaya Kantor Sat Brimob Madiun, Jl. Yos Sudarso, Madiun Lor, Kec. Manggunharjo, Kota Madiun mengenai hak dan kewajibannya sebagai seorang suami dan pekerjaannya sebagai seorang anggota polisi, menurut beliau seorang polisi adalah pekerjaan yang penuh warna karena banyak suka duka yang dirasakan salah satu dukanya ialah harus bertugas jauh dari anak dan istri dengan waktu yang lumayan lama, berkisar 3-6 bulan.

ada rasa kebanggaan sendiri menjadi seorang polisi itu, tapi banyak dukanya harus pisah dengan anak istri dengan waktu yang lama tapi sekarang sudah ada videocall mbak jadi tidak begitu berasa kangennya walaupun ada selisih pendapat antara saya dan istri pasti



bisa diselesaikan walaupun hanya lewat telepon saja saya yakin kebanyakan istri polisi bisa mengerti kondisi suaminya<sup>113</sup>

Selain harus berpisah dengan keluarga banyak tantangan yang dirasakan contohnya timbulnya rasa curiga terhadap pasangan hidupnya sela ditinggal bertugas.

kalau saya jauh yang saya pikirkan cuma satu gimana keluarga saya dirumah gimana anak saya keadaannya sakit atau sehat, soalnya kalau bertugas itu belum tentu sehari bisa pegang telepon iya kalau tugasnya di jawa kalau di pedalaman, saya itu telepon biasanya sehari 2 kali malah bisa dua hari sekali dan yang paling penting saya paling takut kalau istri selingkuh, tapi saya percaya mbak dengan seorang istri polisi yang tidak akan mengkhianati suami nya<sup>114</sup>

Selain itu tentang bagaimana perannya sebagai seorang ayah untuk anak-anaknya ketika sedang bertugas, beliau mengatakan bahwa sebelum berangkat untuk melaksanakan tugas pasti memberikan arahan kepada anaknya atau sedikit pesan dengan anak-anaknya untuk selalu patuh dengan ibunya. Selain itu cara menjalankan perannya sebagai seorang suami dan ayah beliau jalankan melalui telepon maupun video call untuk memantau keadaan anak dan istri dirumah.

untuk menjaga anak dan istri saya berupaya tetap berkomunikasi hanya sekedar menanyakan kabar dan selalu memberikan arahan-arahan kepada anak dan istri, kalau ada waktu luang saya sempatkan pulang kerumah walaupun cuma sehari selebihnya saya serahkan kepada yang diatas.

Pada saat sedang berjauhan juga akan menimbulkan dampak pada anak-anak karena kehilangan figure seorang ayah, akan tetapi dengan terus berkomunikasi beliau berharap tetap mendekatkan hubungannya antara

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Aipda Andik (salah satu anggota Danton 4 MakoBrimob Detasemen C Madiun), Tanggal 9 April 2020 Pukul 14:00 WIB

<sup>114</sup> *Ibid.*

ayah dan anak. Selain itu dalam hal nafkah lahir juga akan tetap diberikan kepada seorang istri walaupun sedang berjauhan jarak jauh.

kalau nafkah ya tetep diberikan setiap bulannya, kan sekarang sudah ada atm bisa langsung di transfer akan tetapi jika situasi tidak memungkinkan untuk mengirimkan uang maka saya meninggalkan atm untuk istri saya, beda lagi kalau nafkah batin itu saya berikan ketika saya pulang tugas, ya mau bagaimana lagi memang begitu keadannya.<sup>115</sup>

Mengenai sejarah Mako Brimob Madiun Aipda Krista mengarahkan peneliti untuk mencari di internet. “kalau untuk sejarah, coba cari saja di internet karena pada dasarnya kepolisian itu bersifat rahasia yang tidak boleh diketahui secara mendalam oleh orang lain, coba cari di internet seadanya saja”

## 2. Wawancara dengan Ny. Krista di Kantor Sat Brimob Detasemen C Madiun.

Pada hari jum'ad penulis melakukan wawancara kepada Ny. Krista di kantor Sat Brimob Detasemen C Madiun. Mengenai perannya sebagai seorang istri dan ibu ketika sedang berjauhan dengan suami yang sedang menjalankan tugasnya di luar kota atau di luar pulau, menurutnya menjadi istri polisi adalah sebuah pilihan yang diambil dan tentunya juga akan mendapat konsekuensi yang cukup sulit di sisi lain harus tetap menjalankan kewajibannya juga harus menjadi pengganti dari sang suami untuk anak-anaknya. “menjadi seorang istri polisi merupakan sebuah pilihan, sebenarnya berat untuk berpisah dengan suami tapi apa boleh buat

---

<sup>115</sup> *Ibid.*

karena itu adalah tugas dari suami”<sup>116</sup> Selain berat untuk berpisah krisis kepercayaan juga merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi.

salah satu tantangannya adalah kepercayaan, di saat saya dan suami jauh pati muncul rasa curiga, cemburu dan waspada kalau-kalau selingkuh di luar sama, akan tetapi cara saya untuk meningkatkan kepercayaan dengan suami adalah dengan wa/telefon atau video call saja, memberikan kata-kata motivasi kerja pada suami untuk selalu memberi motivasi selalu ingat dengan keluarga. selain itu doa juga menjadi obat yang paling ampuh untuk meningkatkan rasa percaya saya dengan pasangan.

Ketika sedang berjuhan tentunya dalam menjalankan perannya sebagai seorang ibu dan istri juga akan sedikit terganggu di samping ada tantangan yang begitu besar harus dihadapi, juga harus bisa menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri yang baik.

sebisa mungkin saya jalankan hak dan kewajiban saya sebagai seorang istri dan ibu, walaupun suami tidak ada dirumah tetapi harus tetap menjalankan kewajibannya, mendidik anak itu pada awal-awal pernikahan sangat berat karena tugas mengurus anak dan mendidik anak harus dilakukan sendiri, kalau sekiranya suami rindu atau perlu sesuatu maka seorang istri harus bisa membangkitkan rasa itu karena sudah menjadi kewajiban seorang istri lahir batin. Untuk nafkah saya Alhamdulillah tetap berjalan dengan baik, terkadang suami sudah mempercayakan istri untuk memberika ATM nya ketika sedang menjalankan tugas jauh, dan ada sedikit tambahan apabila sedang bertugas, untuk kebutuhan batin ya ditahan kalau tidak bisa ditahan saya mengunjungi suami mbak.<sup>117</sup>

Lanjut penjelasan dari Ny. Krista

contoh tantangannya lagi biasanya adalah tidak sepaham atau mungkin bisa cek cok tapi hal itu dapat diatasi dengan mengerti dan sepaham karena terkadang tiba-tiba suami berubah sikap juga akibat kondisi di medan tugas dan sebagai istri prajurit harus bisa memahami apabila tiba-tiba suami menginginkan hal yang berbeda.

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Ny. Krista (salah satu anggota Bayangkari MakoBrimob Detasemen C Madiun), Tanggal 9 April 2020 Pukul 14:00 WIB

<sup>117</sup> *Ibid.*

Dalam islam tujuan untuk mendirikan rumah tangga adalah suatu keharusan dan tujuannya adalah untuk membentuk keluarga yang sakinah, begitu juga dengan keluarga Aipda Krista juga berharap bahwa rumah tangganya bisa menjadi keluarga yang sakinah.

definisi keluarga sakinah menurut saya ialah merasakan tentram dan damai serta cukup memenuhi kebutuhannya secara layak baik di dunia maupun di akhirat. Karena menikah juga salah satu bentuk tanggung jawab kita di akhirat nanti, walaupun suami jarang di rumah saya berharap bahwa keluarga saya menjadi keluarga yang sakinah saya upayakan seperti itu dan alhamdulillah suami selalu memotivasi saya dan anak-anak untuk hidup bersyukur.<sup>118</sup>

3. Wawancara dengan Aipda Hery Hariadi di Kantor Sat Brimob Detasemen C Madiun.

Menurut Aipda Hery menjalankan tugas yang diberikan oleh Komandan adalah suatu keharusan dan jauh dari keluarga adalah keharusan, selalu ada rasa khawatir terhadap keluarga ketika sedang berjauhan namun menelfon keluarga minimal satu kali dalam sehari itu sudah cukup untuk mengobati rasa rindu pada istri dan anak-anak.

ada rasa khawatir itu tapi kalau rindu ya tinggal Whatshap saja selalu memberi kabar setiap hari saya rasa cukup, kalau anak sakit ya tinggal diobatkan saja karena dalam keluarga saya masih ada orang tua dari saya maupun dari istri saya untuk membantu merawat dan mengatasi anak-anak walupun lebih seringnya istri saya menggantikan peran saya saat jauh.<sup>119</sup>

Lanjut penjelasannya ialah.

saat jauh itu ketakutan atau keawatiran istri selingkuh itu pasti ada, untuk itu salah satu cara yang ampuh adalah dengan percaya dan saling berkomitmen untuk saling menjaga satu sama lain dan

---

<sup>118</sup> *Ibid.*

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Aipda Hery (salah satu anggota Danton 4 MakoBrimob Detasemen C Madiun), Tanggal 12 April 2020 Pukul 09:00 WIB

jangan lupa tetap memberi kabar pada keluarga walaupun situasi sulit saat sedang bertugas. dan saya itu selalu berfikir positif pada istri, kalau pikirannya negatif pasti akan mempengaruhi keharmonisan dengan istri.<sup>120</sup>

Dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai seorang suami berpisah sementara dengan istri bukan menjadi penghalang untuk tidak menjalankan hak dan kewajibannya sebagai seorang suami yang baik.

untuk hak dan kewajiban sebisa mungkin tetap saya lakukan dalam hal mendidik anak walaupun tidak setiap hari ketemu sepenuhnya saya serahkan pada istri dan keluarga selain itu saya juga memberi edukasi pada anak-anak saya untuk mengerti dan memahami pekerjaan dari ayahnya, untuk nafkah uang ya tetap diberikan setiap bulan nya karena sekarang ini sudah canggih sudah ada atm dulu pada saat atm masih sulit saya kirim uang melalui kantor pos.

Dalam sebuah rumah tangga pertengkaran adalah suatu hal yang wajar terjadi, yang merupakan bumbu-bumbu dalam pernikahan, Aipda Hery berpendapat bahwa hal yang demikian adalah wajar terjadi dalam satu keluarga.

tentunya pertengkaran itu pasti ada, tinggal bagaimana kita menyikapinya saja karena pertengkaran itu dapat dihindari dengan komunikasi dan saling percaya satu sama lain, kalau bisa jangan dengarkan omongan-omongan orang kita harus percaya dengan pasangan.<sup>121</sup>

Pada saat berjauhan anak-anak juga ikut merasakan kehilangan sosok ayah yang dianggap selalu ada disampingnya akan tetapi Aipda Hery tetap berupaya untuk selalu dekat dengan anak-anaknya dengan cara-cara yang beliau lakukan.

---

<sup>120</sup> *Ibid.*

<sup>121</sup> *Ibid.*

untuk anak-anak saya berusaha tetap dekat entah itu dengan saya telepon atau saya belikan mainan kesukaan dan terkadang saat saya pulang saya ajak anak-anak untuk liburan bersama walaupun itu hanya untuk berenang di dekat rumah saja, anak-anak jangan sampai tidak merasakan kasih sayang dari seorang ayahnya.

Selain itu tujuan dari keluarga untuk membentuk keluarga yang sakinah, disini Aipda Hery selalu berupaya untuk membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah.

pastinya saya akan membangun keluarga saya menjadi keluarga yang sakinah, selalu saya bombing untuk menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya, peran sya dan istri disini sangat penting untuk menyeimbangkan akhlak saya dan istri oleh karena itu kerjasama dan kekompakan juga diperlukan untuk membangun keluarga yang sakinah sesuai dengan aturan Allah.<sup>122</sup>

4. Wawancara dengan Ny. Hery Hariadi di Kantor Sat Brimob Detasemen C Madiun.

Wawancara dilakukan dengan istri dri Aipda Hery Hariadi seputar tentang pemenuhan hak dan kewajibannya sebagai seorang istri prajurit Polisi Bromob khususnya. Beliau berpendapat dalam pemenuhan hak dan kewajibannya tentunya sedikit banyak mrngalami kendala, salah satunya dalam hal pemenuhan nafkah secara batin juga akan terkendala karena seorang Polisi Brimob dapat menjalankan tugas keluar pulau selama berbulan-bulan, namun dalam urusan nafkah lahir tetap terpenuhi dengan seiring perkembangan zaman sudah ada m-Banking, merawat anak dan mendidik serta menjaga keluarga pun harus berbagi tugas dengan suami walupun secara ilmu yang bertugas menjaga mendidik anak adalah suami.

---

<sup>122</sup> *Ibid.*

Tetapi hal ini tidak menjadi penghalang Ny.Hery untuk menjalankan kewajibannya dan hak sebagai seorang istri dan anak, karena banyak orang di dekatnya yang masih mau membantunya, selain itu ada trik-trik yang beliau lakukan untuk mengatasinya salah satunya dengan komunikasi dan motivasi.

dalam pemenuhan hak dan kewajiban itu gampang sebenarnya komunikasi penting dan motivasi diri juga penting kita tanam sejak dini karena dengan motivasi yang positif akan bermanfaat untuk pemikiran kita, jadi tidak akan ada pemikiran-pemikiran untuk cemburu, tidak percaya dan yang lain-lain, selain itu dengan komunikasi yang baik juga akan menjauhkan kita dari perselisihan-perselisihan, walaupun ada perselisihan pasti akan selesai dengan komunikasi yang baik. Dan untuk nafkah secara batin seringkali kami hanya menahan sampai suami pulang kesumah.<sup>123</sup>

Dengan komunikasi minimal sehari sekali dirasakan sudah cukup untuk melepas kerinduan dengan suami, Ny. Hery juga mengatakan apabila anak-anak merasa rindu dengan sang suami dan suami tidak ada kesempatan untuk pulang maka beliau lah yang akan menjenguk suaminya.

kalau anak-anak rindu ya saya yang kesana, sekalian liburan keluarga menurut saya. Dan ketika sedang menjalani LDR biaya hidup yang diperlukan sehari-hari juga lebih hemat karena kita hanya menghidupi saya dan anak saja, suami kan sudah dapat uang makan di kantor selain itu kita juga lebih bisa untuk mengelola keuangan<sup>124</sup>

Selain dengan komunikasi atau dengan ketemu secara langsung, kontak batin dan keharmonisan juga harus tetap dijaga antara suami dan istri, karena ini adalah poin penting dalam membina sebuah keluarga.

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Ny Hery (salah satu anggota Bhayangkari MakoBrimob Detasemen C Madiun), Tanggal 12 April 2020 Pukul 09:00 WIB

<sup>124</sup> *Ibid.*

Menurutnya walaupun sudah berkeluarga tidak perlu malu untuk mengatakan hal-hal yang romantis kepada suami begitu juga sebaliknya, sebab hal yang demikian adalah hal yang umum terjadi antara suami dan istri. Menjaga keharmonisan juga sebagai langkah untuk membentuk keluarga yang sakinah, keluarga yang sesuai dengan anjuran Allah SWT. Lanjut menurut Ny. Hery bahwa dengan berjauhan pastinya juga akan menimbulkan kerinduan kepada suami dalam hal nafkah batin menurutnya dirinya hanya bisa menahan nafsu tidak bertemu dengan suaminya selama kurang lebih lima bulan.

5. Wawancara dengan Bripka Roni Anumerta di Kantor Sat Brimob Detasemen C Madiun.

Sama dengan wawancara-wawancara yang lain penulis melakukan wawancara di Kantor Satuan Brigadir Mobile Detasemen C Madiun mengenai pemenuhan hak dan kewajibannya sebagai seorang suami. Menurut beliau pemenuhan hak dan kewajiban suami saat sedang menjalankan tugas bisa tetap dilaksanakan walaupun tidak sempurna ketika sedang tidak menjalankan tugas dengan cara komunikasi yang baik dan selalu memberi kabar dengan keluarga.

komunikasi penting karena itu kunci penting dari sebuah keluarga, menelfon keluarga 15 menit sekali dapat memberikan rasa yaman dan tenang pada keluarga walaupun sedang berjauhan, terkadang cuti juga diperlukan untuk memperkerat keintiman pada keluarga.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Bripka Roni Anumerta (salah satu anggota Danton Paops MakoBrimob Detasemen C Madiun), Tanggal 12 April 2020 Pukul 09:30 WIB



Selain itu rasa cemburu juga pasti terjadi ketika sedang menjalankan tugas, menurut Bripka Roni kepercayaan adalah kunci.

cemburu pasti ada tergantung kitanya saja menghadapinya, semisal istri saya selingkuh pasti saya lakukan mediasi untuk langkah pertama setelah itu jika sudah tidak bisa diselamatkan maka ya bercerai, walaupun perceraian dibenci oleh Allah, karena hakikatnya kita pasti menginginkan keluarga yang tentram tidak diganggu oleh siapapun agar mewujudkan keluarga yang sakinah.<sup>126</sup>

Selain menanamkan rasa percaya pada pasangan menurut Bripka Roni menurunkan ego dari masing-masing juga diperlukan pada saat menjalani hubungan jarak jauh karena dengan menurunkan ego secara otomatis akan menekan pertengkaran-pertengkaran yang terjadi dalam keluarga.

egois boleh tapi jangan sampai keterlaluhan karena ketika egois sama-sama tidak terkendali dapat menghancurkan rumah tangga, akan timbul banyak perselisihan yang berkepanjangan, semua itu sebenarnya dapat diatasi dengan menurunkan ego dan komunikasi.

6. Wawancara dengan Ny. Rony Anumerta di Kantor Sat Brimob Detasemen C Madiun.

Wawancara masih sama dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemenuhan hak dan kewajiban sebagai seorang istri prajurit ketika sedang berjauhan atau sedang ditinggal menjalankan tugas oleh suaminya, beliau beranggapan tidak sulit menjalankan kewajiban dan haknya sebagai seorang istri. “sebenarnya tidak sulit untuk menjalankan hak dan

---

<sup>126</sup> *Ibid.*

kewajiban namun di awal-awal mengalami banyak kesulitan, ya kan masih pertama merasakan menjadi istri polisi”<sup>127</sup>

Salah satu kewajiban yang dianggap sulit ketika mengurus anak-anak yang masih kecil yang masih memerlukan figure seorang ayah namun Ny. Roni beranggapan bahwa suami dan dirinya selalu belajar untuk memotivasi dan mendorong anak-anak untuk belajar memaknai hidup. Selain itu mempercayai suami juga menjadi hal yang sangat sulit dilakukan pada saat berjauhan, akan timbul rasa curiga terhadap pasangan masing-masing. Selingkuh adalah salah satu tantangan pernikahan jarak jauh, di mana pasangan akan bersikap tidak terus terang dan menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri. Dalam pernikahan jarak jauh, kemungkinan bisa terjadi, dimaka pelaku selingkuh adalah pelaku pernikahan jarak jauh sendiri, maupun pasangan yang berada di lokasi lain, menurutnya ada cara yang dilakukan untuk menghindari perselingkuhan yaitu

rasa percaya perlu dibangun apabila suami ditugaskan jauh dari istri dan komunikasi yang efektif selalu dilakukan dengan telepon atau video call. Setiap perasaan curiga selalu ada pada wanita dan dengan komunikasi yang efektif dengan memberikan kata-kata motivasi kerja pada suami agar selalu ingat dengan keluarga dan sebisa mungkin jangan terlalu menuntut kepada pasangan dan mensyukuri apa yang terjadi.<sup>128</sup>

Kunci dari sebuah hubungan adalah selaras antara pikiran, kata dan perbuatan untuk menjadikan pernikahan awet dan langgeng jauh dari pertengkaran pasangan yang umumnya terjadi, selain itu perkawinan jarak

---

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Ny Roni Anumerta (salah satu anggota Bhayangkari MakoBrimob Detasemen C Madiun), Tanggal 12 April 2020 Pukul 09:00 WIB

<sup>128</sup> *Ibid.*

jauh polisi brimob ini juga bersifat selamanya walupun sering ditinggal akan tetapi akan ada saatnya untuk berkumpul dengan keluarga, suami dan anak, oleh karena itu sudah seharusnya tetap memeluk pasangan dan anak kapan saja dan dimana saja, walaupun pelukan tidak bisa berupa pelukan fisik namun bisa juga melalui telepon atau pesan singkat.

menelfon itu sangat perlu karena ketika dalam kondisi kepenatan yang sangat berat ditambah menjalani kehidupan sehari-hari dan jauh dari keluarga, menambah beban semakin bertambah, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menelfonnya dan selalu memberikan motivasi padanya, tapi ya bagaimana ya mbak kita itu kan manusia biasa yang pastinya mempunyai nafsu, nafsu itu pasti tumbuh dengan seiringnya waktu apalagi sampai berbulan-bulan, saya saja ditinggal 4 bulan sudah rindu<sup>129</sup>

Selain itu walaupun sedang menjalani pernikahan jarak jauh bukan berarti tidak dapat mewujudkan keluarga menjadi keluarga yang sakinah hal ini bisa diwujudkan dengan kemauan dan usaha masing-masing keluarga. Terlepas dari itu hak dan kewajibannya secara batin juga harus terpenuhi, menurut Ny. Roni kebutuhan secara batin lebih baik daripada ketika sedang dirumah dikarenakan ada rasa rindu yang terpendam selama berbulan-bulan.

7. Wawancara dengan Bribda Agung Sasongko di Kantor Sat Brimob Detasemen C Madiun.

Sama dengan yang diatas penulis melakukan wawancara seputar dengan upaya pemenuhan hak dan kewajiban suami ketika sedang berhubungan jarak jauh. Menurutnya lokasi yang berbeda tentu menimbulkan tantangan dan upaya yang berbeda bagi pasangan namun hal

---

<sup>129</sup> *Ibid.*

ini tidak akan menyurutkan cinta di antara kedua pasang suami istri ini. “*Distance is just test to see you how far love can travel* (jarak adalah sebuah ukuran untuk membuktika sejauh mana cinta dapat mengatasinya)”<sup>130</sup>. Jarak adalah hal utama yang menjadi ciri dari perkawinan jarak jauh, hal ini juga yang membayangi pasangan menjadi curiga dan cemburu karena memang secara fisik, sepasang suami istri tidak saling berdekatan, cemburu bisa mendatangi siapa saja bisa suami maupun istri, dan hal ini merupakan salah satu bukti cinta pasangan tersebut. “sebagai pasangan suami istri, tentu cemburu hukumnya wajib bila dilakukan dalam batas wajar, dalam kondisi perkawinan normal saja”

Menjalani pernikahan jarak jauh memang memerlukan energi yang lebih tinggi dibandingkan perkawinan yang normal serta memerlukan biaya yang cukup besar dalam menghadapinya.

tentunya biaya lebih besar misalnya saja yang seharusnya hanya membeli sabun mandi satu untuk semua sekarang harus beli sendiri dan istri dirumah juga beli sendiri, biasanya makan di rumah lebih hemat saya harus makan di warung dengan harga yang lebih mahal.<sup>131</sup>

Selain biaya yang diperlukan untuk sehari-hari biaya yang diperluka juga besar untuk mengurus anak, terlebih anak masih kecil dan masih butuh kasih sayang yang besar dari orang tua.

jujur biaya lebih besar hanya untuk anak, karena anak saya masih kecil, saya dan istri jauh dari keluarga secara otomatis saya harus menyewa baby sister untuk membantu merawat anak saya dan untuk anak saya yang besar dirumah bisa langsung diurus oleh istri

---

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Bribda Agung Sasongko (salah satu anggota Pamin MakoBrimob Detasemen C Madiun), Tanggal 12 April 2020 Pukul 12.00 WIB

<sup>131</sup> *Ibid.*

saya sendiri, walaupun saya sedang bertugas tetapi istri saya selalu mendidik anak saya dengan baik seperti saya mendidik sendiri.

Harapan ketika menjalani pernikahan jarak jauh adalah berharap untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya, seperti yang di jelaskan oleh Bripda Agung.

saya bekerja siang malam, jarang pulang, jauh dari keluarga saya lakukan semua untuk keluarga, untuk kehidupan keluarga yang lebih baik, untuk masa depan anak saya, untuk saya dan istri saya sehingga nantinya kalau saya sudah tua dan tidak bisa bekerja saya tidak akan merepotkan anak-anak saya.

Perkawinan menandai sebuah transisi penting bagi sebuah individu. Perkawinan yang sah secara agama dan hukum, Negara akan menghalalkan hubungan seks antara seorang pria dan seorang wanita, karena mereka sudah resmi menjadi pasangan suami istri. “kalau masalah itu pasti muncul pada saat bertugas tapi dengan adanya keinginan itu dan pulang waktu tugas akan menjadikan hal itu menjadi lebih baik mbak”.

Jelasnya mengenai pemenuhan hak dan kewajibannya. “kalau pemenuhan hak dan kewajiban ya sementara hanya melalui telepon saja untuk melakukannya, misalnya pada saat istri minta nafkah lahir maka saya akan mengirimkannya melalui ATM”<sup>132</sup>

8. Wawancara dengan Ny. Agung Sasongko di Kantor Sat Brimob Detasemen C Madiun.

Wawancara dilakukan penulis di kantin Sat Brimob Kota Madiun pada saat makan siang yang membahas tentang pemenuhan hak dan kewajibannya sebagai istri prajurit. Menurutnya dalam menjalankan

---

<sup>132</sup> *Ibid.*

hubungan jarak jauh harus dibekali dengan cinta dan kepercayaan kepada pasangan yang pertama karena cinta adalah landasan dari pernikahan sementara kepercayaan adalah komitmen yang dimiliki setiap pasangan untuk membangun rumah tangga. “kalau saya dan suami sedang LDR kuncinya adalah cinta dan kepercayaan yang Insyaallah keluarga saya tenang apabila menerapkannya dengan baik”<sup>133</sup>

Dalam menjalankan kewajiban dan hak sebagai seorang istri tetap akan dijalankan seperti biasa saja.

kalau hak dan kewajiban saya saya jalankan seperti biasa saja hanya saja yang berbeda saya lakukan melalui telepon seluler, nafkah tetap diberikan secara lahir atau batin, menjaga anak juga sudah ada pembagian tugas, itu tergantung masing-masing pasangan saja mbak yang penting jangan terlalu menuntut pasangan.

Selebihnya, kepercayaan akan tumbuh dengan adanya komunikasi yang intens, walaupun terkadang komunikasi juga tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang menghalanginya misalnya saja jarak dan situasi yang tidak memadai pada saat berjauhan.

kalau telfon itu tidak menentu mbak rata-rata suami saya telfon dua hari sekali tapi kalau mengirim pesan singkat sehari sekali, wajarlah karena kan sedang tugas, kita sebagai perempuan harus memahaminya bukan malah mencurigainya, curiga boleh tapi jangan berlebihan.

Selain itu tantangan yang sangat berat adalah harus berpisah dengan partner hidup karena keluarga yang ideal biasanya tercermin dari keluarga yang utuh.

---

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Ny. Agung Sasongko (salah satu anggota Bhayangkari MakoBrimob Detasemen C Madiun), Tanggal 22 April 2020 Pukul 09:00 WIB

berat sekali mbak harus berpisah, waktunya kan juga lama tidak sebentar kan tapi ya bagaimana lagi itu sudah menjadi tugasnya saya disini hanya berharap yang terbaik untuk keluarga saya, harapan saya agar keluarga saya menjadi keluarga yang sakinah walaupun banyak tantangannya contohnya saya harus berbagi peran dengan suami untuk mengurus dan mendidik anak, harus bisa menjadi ayah serta ibu untuk anak-anak, terkadang jika bertengkar juga harus mengalah kalau tidak kasihan dengan suami yang pastinya lelah bertugas, intinya bersyukur saja dalam hidup ini Allah sudah mengatur semuanya saya percaya itu, selain itu nafkah batin sebaiknya juga tetap dilaksanakan walaupun berjauhan tapi ada waktu longgar ya pulang suami saya.<sup>134</sup>

9. Wawancara dengan Aiptu Ahmad Bashori di Kantor Sat Brimob Detasemen C Madiun.

Dalam wawancara kali ini Aiptu Ahmad berpendapat bahwa meninggalkan keluarga untuk tugas bukan keinginannya melainkan kewajibannya sebagai prajurit, namun apabila ada kesempatan untuk mengunjungi pasti Aiptu Ahmad akan mengunjungi keluarganya. “berat memang tapi bagaimana ini sudah menjadi kewajiban saya, tapi saya selalu menelfon keluarga saya sesering mungkin”.

Selain tantangan jarak ketika sedang berhubungan jarak jauh juga akan dihadapkan pada kecurigaan dan perselisihan. “ada memang rasa curiga dan cemburu itu tapi saya selalu mengatakan pada istri untuk tetap percaya pada saya begitu juga sebaliknya, intinya saling percaya saja”<sup>135</sup>. Lanjutnya beliau juga menyampaikan tentang pemenuhan hak dan kewajibannya sebagai seorang suami.

sebisa mungkin saya penuhi semua secara lahir batin lewat telepon sekarang kan bisa, menurut saya ya mbak komunikasi saya berjalan

---

<sup>134</sup> *Ibid.*

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Aiptu Ahmad Bashori (salah satu anggota Danton Paops MakoBrimob Detasemen C Madiun), Tanggal 22 April 2020 Pukul 12:30 WIB

dengan lancar kalau upaya saya menjaga keluarga selama saya tugas saya hanya bisa memantau melalui telepon saja namun karena ada saudara-saudara saya di dekat rumah jadi bisa ikut membantu menjaga keluarga saya.

Tantangan yang selanjutnya dihadapi adalah anak-anak, yang terkadang akan sedikit merasa canggung dengan seorang ayah karena terlalu sering ditinggal berpergian.

memang benar terkadang anak saya merasa canggung dengan saya namun ketika sudah diberi pengertian maka akan kembali lagi seperti semula, atau diberi sogokan istilahnya. Saya juga berupaya agar keluarga saya menjadi keluarga yang tentram bebas dari berbagai godaan dan cobaan.

#### 10. Wawancara dengan Ny. Ahmad Bashori di Kantor Sat Brimob Detasemen C Madiun.

Dalam memenuhi hak dan kewajiban sebagai seorang istri Polisi tidaklah sulit karena sebelum menikah sudah sedikit banyak belajar tentang kehidupan istri Polisi. “sangat mengerti karena sebelum menikah sudah menyelami kehidupan seorang polisi, memang berat tetapi kita sudah bisa menerima konsekuensi sebagai istri polisi.”<sup>136</sup>. Dalam hal komunikasi biasanya juga tidak dapat dilakukan sering karena adanya sebuah tugas berikut penjelasannya.

paling sering sehari sekali itupun kalau ada waktu kalau tidak ada waktu ya tidak apa-apa, kita tidak tau bagaimana situasinya pada saat itu yang penting percaya saja, walaupun mau mengunjungi suami istri tidak bisa memastikan apakah bisa dikunjungi atau tidak karena tempat tugas jauh dan sulit dijangkau.

---

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Ny. Ahmad Bashori (salah satu anggota Bhayangkari MakoBrimob Detasemen C Madiun), Tanggal 22 April 2020 Pukul 12.30 WIB



Beliau juga menjelaskan tentang pentingnya komunikasi dalam hubungan jarak jauh.

komunikasi itu sangat penting bagi saya dan suami khususnya, dengan komunikasi kita bisa merasa dekat dengan suami, lebih bisa membangun kepercayaan dengan suami, rasa curiga itu akan menghilang dengan sendirinya apabila kita sering berkomunikasi dengan pasangan.

Mengurus buah hati menurut Ny. Ahmad juga sangat penting, supaya anak tidak akan kehilangan figure ayahnya, mengurus anak bukan hanya kewajiban suami tapi juga sebagai kewajiban seorang istri, dalam menjalankan hak dan kewajibannya pun juga harus tetap dilaksanakan seperti pemberian nafkah lahir batin serta kewajibannya untuk melayani suami.

kewajiban tetap saya lakukan untuk melayani suami tidak bisa secara langsung tapi mau bagaimana lagi mbak keadaannya seperti ini, rindu sebenarnya akan tetapi bisa dengan perangkat seluler walaupun tidak secara maksimal, hak-hak saya juga tetap diberikan oleh suami saya. Kalau rindu akan nafkah batin ya bisa dilampiaskan mbak.

Adapun tantangan-tantangan lain yang harus dihadapi, sudah seharusnya dihadapi secara bersyukur dan gembira, tidak mengeluh karena bagaimanapun keluarga tetap menjadi yang utama dan menjadi istri seorang polisi juga tidak akan selamanya akan ada waktu dimana suami pensiun, untuk itu yang terjadi sekarang harus tetap disyukuri.

### **C. Analisis Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan dari hasil pebelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti yakni :

## 1. Hak dan kewajiban

Hak dan kewajiban sebagai pasangan suami istri sudah seharusnya dilakukan dengan baik, tidak berbeda dari wawancara yang dilakukan peneliti hak dan kewajibannya juga sudah dilakukan rata-rata dari jawaban yang di dapat mereka tetap berupaya menjalankan hak dan kewajibannya sebagai sepasang suami istri, walaupun terkadang ada hak dan kewajiban yang tidak dapat dijalankan, misalnya adalah kewajiban untuk menjaga keluarga yang seharusnya dilakukan oleh suami, tidak dapat dilakukan karena kondisi yang berjauhan, hanya doa yang dapat diberikan agar keluarganya selalu sehat.

Menurut peneliti ketika sedang berjauhan memang ada beberapa hak dan kewajiban yang tidak dapat berjalan karena kondisinya, akan tetapi seharusnya tetap dijalankan walaupun tidak maksimal, karena antara hak dan kewajiban harus seimbang jika tidak seimbang maka keluarga juga mengalami kesulitan.

## 2. Pemberian Nafkah Lahir Batin

Pemberian nafkah lahir bagi pasangan suami istri Polisi Ini tetap berjalan sebagaimana layaknya pasangan lainnya, hal ini dapat dilakukan secara online (m-banking) atau transfer secara langsung ke ATM, selain itu nafkah secara lahir juga tetap diberikan akan tetapi dilakukan ketika suami sudah pulang dari tugasnya, dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bawasannya pasangan ini sering mengalami kesepian karena ditinggalkan pasangan bekerja jauh yang mengharuskan harus berpisah

secara fisik. Dari beberapa sumber wawancara juga dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang istri maksimal hanya dapat menahan nafsunya selama 5 bulan saja, tidak jarang juga antara pasangan suami istri ini melampiaskannya dengan cara onani/masturbasi, mereka beranggapan ini lebih baik dilakukan daripada harus berselingkuh dengan orang lain. Beberapa juga beranggapan bahwa seks lebih baik daripada ketika sedang dirumah ini diakibatkan karena ada rasa rindu yang terpendam selama berbulan-bulan.

Hal ini sangat bisa dipahami dan dimaklumi mengingat sebagai manusia yang sudah berkeluarga pasti mempunyai hasrat untuk melakukannya, oleh sebab itu sudah sepantasnya ketika sudah bertemu untuk menjalankan kewajibannya, seperti yang terdapat dalam firman Allah Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 223 :

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ<sup>ط</sup> وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ<sup>ج</sup>  
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلَاقُوهُ<sup>ق</sup> وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Dr. Ahmad Hatta, MA, *Tafsir Al-Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemahannya...*, hlm. 20

Akan tetapi terlepas dari dari masturbasi/onani diperbolehkan atau tidak dalam islam, hal ini apabila dilakukan secara berlebihan maka akan menimbulkan dampak psikologi yang kurang baik terhadap pelakunya, tidak jarang khusus yang mengatakan bahwa onani/masturbasi lebih menyenangkan dari pada melakukan dengan pasangannya sendiri.

### 3. Komunikasi Efektif walau Berjauhan

Pada kondisi perkawinan jarak jauh, yang mengharuskan pasangan tinggal berjauhan atau tidak berada dalam satu atap rumah mengakibatkan kurangnya komunikasi antara keduanya. Namun berbeda dgn pasangan perkawinan jarak jauh polisi brimob, dari beberapa wawancara dapat disimpulkan bawasannya komunikasi yang dilakukan dengan pasangan cukup sering dibandingkan ketika sedang berada di dalam rumah, menurutnya ketika sedang berjauhan rasa kekhawatiran dengan keluarga cukup besar dibandingkan ketika sedang berada di rumah, jarak yang jauh juga mengakibatkan rasa rindu yang lebih besar, oleh karena alasan tersebut mereka jadi lebih sering berkomunikasi dengan pasangan walaupun hanya melalui media sosial atau telfon dan video call.

Secara teori ketika sedang berjauhan memang komunikasi akan terhambat, akan tetapi semua kembali kepada para pelaku pernikahan jarak jauh itu sendiri bagaimana cara mengatasinya, hal yang dilakukan oleh pasangan suami istri ini menurut peneliti sudah tindakan yang tepat karena komunikasi adalah kunci dari keharmonisan sebuah keluarga. Akan tetapi akan lebih baik apabila komunikasi dilakukan dengan batas yang wajar

mengingat sebagai seorang pelindung Negara pastinya mempunyai tugas yang cukup banyak.

#### 4. Kemandirian Keluarga

Salah satu hal baik yang didapat dari pasangan pernikahan jarak jauh polisi Brimob adalah kemandirian keluarga, dikarenakan kondisi yang memaksa mereka hidup secara mandiri, kondisi kemandirian keluarga kondisi masing-masing anggotanya tidak hanya memikirkan dirinya sendir, akan tetapi juga memikirkan kondisi pasangan atau keluarganya. Tidak hanya itu saja kemandirian secara ekonomi juga menjadi lebih baik.

Menurut peneliti kemandirian keluarga memang sangat penting karena walaupun sudah berada pada ikatan perkawinan akan tetapi tidak boleh bergantung dengan pasangannya, apabila kemandirian ini berjalan dengan baik maka akan timbul rasa setia, saling menghormati, dan masing-masing individu akan lebih bersyukur untuk menjalani hidup.